

## PERBANDINGAN ANTARA *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *RETURN ON ASSET* DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

**Muhammad Reza Putro**

Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

email: [rezaputrojayo@gmail.com](mailto:rezaputrojayo@gmail.com)

**R. Aditya Kristamtomo Putra**

Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

email: [raden.aditya@fe.unsika.ac.id](mailto:raden.aditya@fe.unsika.ac.id)

### **Abstract**

*In 2015 the automotive industry experienced a setback due to the economic crisis experienced by the world and in the following year it experienced a gradual increase, in this case researchers are interested in examining the increase in company performance. This study aims to determine the financial performance of automotive and component companies by comparing the measurement tools using Economic Value added (EVA) and Return on Assets (ROA) methods to determine the company's performance in Automotive and Component companies. This research method uses descriptive quantitative method with an approach using the method of Economic Value Added (EVA) and Return On Asset (ROA). Using financial statement data from 2016-2019. Based on the results of research from twelve companies, there are those that show the same movement and some are different, and it can be concluded that there are seven companies that show good financial performance and there are five companies that show poor financial performance*

**Keywords:** *Work environment, work discipline, employee performance.*

### **Abstrak**

Pada tahun 2015 industri otomotif mengalami kemunduran karena krisis ekonomi yang dialami dunia dan pada tahun setelahnya mengalami peningkatan yang bertahap, dalam hal ini peneliti tertarik meneliti peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan Otomotif dan komponen dengan membandingkan dengan menggunakan alat ukur metode Economic Value added (EVA) dan Return on Asset (ROA) untuk mengetahui kinerja perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponen. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Return On Asset (ROA). Menggunakan data laporan keuangan dari tahun 2016-2019. Berdasarkan hasil penelitian dari dua belas perusahaan ada yang menunjukkan pergerakan yang sama dan ada juga yang berbeda, dan dapat disimpulkan ada tujuh perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan ada lima perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangannya kurang baik.

**Kata Kunci:** *EVA, Kinerja Perusahaan, dan ROA*

## 1. PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan dalam industri manufaktur, dan perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan atau kompetisi antara perusahaan manufaktur yang sangat ketat. Karena persaingan tersebut setiap perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat bersaing dan tujuan dari perusahaan tercapai. Perusahaan Manufaktur dibidang Otomotif telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur, sektor industri ini dapat memberikan pendapatan bagi negara yang menjadi produsennya oleh karena itu sektor industri otomotif menjadi penting bagi banyak negara di dunia. Industri otomotif merupakan salah satu industri yang mengalami kemajuan pesat, dalam beberapa tahun belakangan ini mengalami kondisi yang cukup baik dari pada tahun 2015, pada saat itu industri otomotif mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015 - 2016 banyak perusahaan di bidang industri otomotif mengalami kemunduran akibatnya krisis keuangan yang terjadi di asia tenggara, penyebabnya adalah lesunya perekonomian global yang berakibat pada kurangnya daya beli masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir ini perusahaan otomotif seharusnya dapat memaksimalkan keuntungannya. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan perekonomian di Indonesia dan daya beli masyarakat juga meningkat.

Pada saat ini banyak perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan, penilaian kinerja terhadap suatu perusahaan merupakan suatu tahap evaluasi kerja yang dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang sangat berdampak bagi

kelangsungan hidup perusahaan. hal ini sangat berguna bagi investor yang ingin menanamkan modalnya karena investor dapat melihat kinerja perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2014 : 2) kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan

Sangat penting adanya standarisasi kinerja yang dilakukan perusahaan. Karena itu perusahaan harus memiliki alat untuk menilai kinerja, agar mengetahui seberapa besar laba yang di peroleh dan tingkat kerugian yang akan didapat nanti. Menurut Prawirosentono dalam Fach, Said dan Shabri (2018) Menyebutkan kinerja, atau *performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing – masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Suatu perusahaan harus memiliki acuan untuk menilai kinerja, agar dapat mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh dan tingkat kerugian yang akan didapat nanti. Economic Value Added (EVA) merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. Menurut Iramani Dan Febrian dalam R Deriansyah (2016), *Economic Value Added* adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. Tujuan *Economic Value Added* ialah untuk meningkatkan nilai investasi pemegang saham, hal ini di karenakan *Economic*

*Value Added* berguna untuk memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan oleh perusahaan terhadap para pemegang saham.

Dalam mengukur kinerja perusahaan investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. Return On Assets adalah rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. *Return On Assets* merupakan alat yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan dan memanfaatkan aktiva yang ada, Semakin besar Return On Assets menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Dengan tingkat Return On Assets yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-asetnya. Paparan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait "Perbandingan Antara Economic Value Added dan Return On Asset Dalam Menilai Kinerja Keuangan"

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Economic Value Added

Menurut Evita Puspitasari (2019) Economic Value Added (EVA) adalah estimasi atas keuntungan yang sebenarnya dicapai oleh perusahaan (true or real economic profit), dan nilai yang dihasilkan berbeda secara substansi dengan nilai yang dihasilkan dari alat ukur profitabilitas menurut akuntansi. Perusahaan menggunakan Economic Value Added karena menyakininya sebagai alat yang bisa mengukur kinerja secara menyeluruh. Manajemen yang menggunakan Economic Value Added (EVA) sebagai alat ukur bisa memfokuskan dirinya untuk tidak hanya

memperhatikan laba akuntansi tetapi juga bisa mengarahkannya untuk bisa mengalokasikan dan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Termasuk aset yang dalam akuntansi tradisional tidak dilaporkan sebagai aset. Jika dalam akuntansi tradisional dinyatakan jika biaya riset dan pengembangan diakui sebagai beban operasi, dalam Ekonomi Value Added (EVA) biaya riset dan pengembangan ini diperlakukan sebagai investasi. Oleh karena itu dengan menggunakan Economic Value Added (EVA) manajemen bisa mengevaluasi pengembangan produk baru yang memerlukan investasi riset dan pengembangan dalam jumlah besar yang diharapkan bisa memberikan keuntungan bagi perusahaan di masa yang akan datang, meskipun pada awalnya dalam jangka pendek biaya tersebut bisa menurunkan laba operasi menurut akuntansi.

Menurut Widayanto dalam Sunardi (2010), Penilaian Economic Value Added (EVA) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Apabila  $EVA > 0$ , berarti nilai Economic Value Added (EVA) menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya nilai ekonomis lebih setelah perusahaan membayar semua kewajiban pada para penyandang dana atau kreditur sesuai ekspektasinya.
- b. Apabila  $EVA = 0$ , Economic Value Added (EVA) menunjukkan ekonomis mencukupi untuk membayar semua kewajiban perusahaan, tetapi perusahaan tidak memiliki nilai ekonomis yang lebih.
- c. Apabila  $EVA < 0$ , nilai Economic Value Added (EVA) yang negatif dan menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban pada para penyandang dana atau sebagaimana nilai yang

diharapkan ekspektasi return saham tidak dapat tercapai.

## 2.2 Return On Asset

Return On Assets (ROA) Merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Return On Assets (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksi di masa yang akan datang. Aktiva atau aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva yang digunakan perusahaan untuk kelangsungan perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowich dalam Ria Ayu (2014) menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Menurut Lestari dan Sugiarto dalam Astri Wulan dan Iin Indarti (2012) mengemukakan bahwa Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengguna aktiva.

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan bisa disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) adalah profitabilitas suatu perusahaan yang diukur dengan menghubungkan antara laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan aset yang dimiliki. Menurut Lestari dan Sugiharto dalam Rintan Paramita (2015) angka ROA dapat dikatakan baik/sehat apabila  $> 2\%$ . Nilai rasio antara keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan penggunaan aktiva

yang lebih dari  $2\%$  dapat menggambarkan bahwa kemampuan untuk mendapatkan laba bersih semakin tinggi dibandingkan aktiva perusahaan yang digunakan. Pengaruh yang dirasakan adalah nilai jual harga saham. Perusahaan dengan fundamental ROA yang baik akan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham pada perusahaan dengan nilai ROA  $> 2\%$

## 2.3 Kinerja Perusahaan

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi sebuah pencapaian tujuan secara keseluruhan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017).

Sedangkan menurut Munawir (2010 : 30), Kinerja Keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Penilaian kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, karena dengan mengetahui Kinerja

Keuangan maka dapat dijadikan acuan bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan. Menurut Kasmir (2019:106) ada beberapa manfaat kinerja keuangan, yaitu :

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien serta dapat memotivasi karyawan secara maksimum.
- b. Perusahaan mampu membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Perusahaan pun menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai atasan mereka untuk dinilai kinerja individu.

Perusahaan pun mampu menyediakan suatu dasar bagi karyawan untuk distribusi penghargaan seperti bonus ataupun biaya lainnya.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 2.1 Data dan Sumber

Data Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang berupa data laporan perusahaan Manufaktur sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Data dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 3.2 Analisis

Data Penelitian ini menggunakan rumus kuantitatif yang diperoleh dari ikhtisar laporan keuangan perusahaan tahun 2016 – 2019. Alat analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan kuantitatif Economic Value Added (EVA) dan Return On Assets (ROA). Secara rumus dapat dituliskan sebagai berikut:

- 1) Perhitungan menggunakan EVA
  - a. Perhitungan NOPAT (Net Operating After Tax)
  - b.  $NOPAT = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$
- 2) Perhitungan Invested Capital (IC)  
 $\text{Invested Capital} = \text{Total hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Pinjaman Jangka Pendek}$
- 3) Menghitung WACC (Weighted Average Cost of Capital)  
 $WACC = [(D \times rd) (1 - \text{tax}) + (E \times re)]$

Dimana :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{TotalHutang}}{\text{Ekuitas dan TotalHutang}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{BebanBunga}}{\text{TotalHutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{TotalEkuitas}}{\text{TotalHutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{LabaBersihSetelahPajak}}{\text{TotalEkuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{BebanPajak}}{\text{LabaBersihSebelumPajak}} \times 100\%$$

- 4) Menghitung Capital Charge (CC)  
 $\text{Capital Charge} = WACC \times \text{Invested Capital}$
- 5) Menghitung besarnya Economic Value Added  
 $EVA = NOPAT - \text{Capital Charge}$
- 6) Perhitungan menggunakan Return On Asset  
 $ROA = \frac{\text{LabaBersihSetelahPajak}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Tabel Economic Value Added  
 Perusahaan Otomotif dan Komponen 2016 -2019**

Perusahaan	Economic Value Added				Kategori
	2016	2017	2018	2019	
Astra International	8.336.738	11.302.606	13.119.618	10.295.920	Baik
Astra Outopart	-3.372.168	36.401	44.604	131.491	Baik
Garuda Metalindo	14.690	21.814	12.878	-5.858	Baik
Indo Kordsa	72.088	86.369	54.184	37.157	Baik
Godyear Indonesai	-86.789	-106.139	-121.890	-491.244	Buruk
Indomobil Sukses	-1.442.469	-1.077.011	-1.722.075	-1.352.843	Buruk
Gajah Tunggal	-181.152	-367.229	-1.140.470	-435.054	Buruk
Indo Spring	-91.773	4.888	9.972	8.318	Baik
MultiStrada Arah	-269.316	-324.907	-932.937	-323.418	Buruk
Multi Prima	-104.730	15.456	4.706	2.917	Baik
Prima Alloy Steel	-100.470	-90.892	-138.478	-320.515	Buruk
Selamat Sempurna	192.603	191.910	206.332	195.356	Baik

(Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021)

Dari hasil analisis dua belas perusahaan manufaktur sektor otomotif dapat kita ketahui bahwa terdapat tujuh perusahaan dengan nilai Economic Value Added yang baik dan ada lima perusahaan yang nilai Economic Value

Added berkategori buruk. Dapat diketahui jika nilai Economic Value Added positif ( $EVA > 0$ ) bisa dikatakan berada dalam kategori baik dan jika nilai Economic Value Added negatif ( $EVA < 0$ ) bisa dikatakan dalam kategori buruk.

**Tabel 2. Tabel Return On Asset  
 Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2016 - 2019**

Perusahaan	Return On Asset				Kategori
	2016	2017	2018	2019	
Astra International	6,99%	7,84%	7,94%	7,56%	Baik
Astra Outopart	3,31%	3,71%	4,28%	5,33%	Baik
Garuda Metalindo	9,74%	8,18%	5,77%	4,07%	Baik
Indo Kordsa	7,53%	8,07%	6,54%	5,22%	Baik
Godyear Indonesai	1,47%	-0,21%	0,40%	-1,03%	Buruk
Indomobil Sukses	-0,55%	0,21%	0,36%	1,09%	Buruk
Gajah Tunggal	3,35%	0,25%	-0,43%	1,43%	Buruk
Indo Spring	2,00%	4,67%	4,46%	3,58%	Baik
MultiStrada Arah	-1,10%	-1,23%	-8,01%	-2,04%	Buruk
Multi Prima	-3,90%	68,96%	10,86%	9,21%	Baik
Prima Alloy Steel	0,25%	0,24%	0,46%	-3,25%	Buruk
Selamat Sempurna	22,27%	22,73%	22,62%	20,56%	Baik

(Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021)

Dari hasil analisis dua belas perusahaan manufaktur sektor otomotif dapat kita ketahui bahwa terdapat tujuh perusahaan dengan nilai Return On Asset yang baik dan ada lima perusahaan yang nilai Return On Asset berkategori buruk. Dapat diketahui jika nilai Return On Asset ( $ROA > 2\%$ ) bisa dikatakan berada dalam kategori baik dan jika nilai Economic Value Added negatif ( $EVA < 2\%$ ) bisa dikatakan dalam kategori buruk. Jika dibandingkan perhitungan Economic Value added dengan Return Asset dalam tabel diatas maka dapat kita ketahui kedua perhitungan tersebut sama sma menunjukkan hasil yang sama, maka bisa dikatakan dalam kasus kali ini metode Economic Value Added dan Return On Asset menunjukkan keadaan kinerja

## 5. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Dalam penelitian ini metode Economic Value Added dan Return On Asset memiliki hasil yang sama dalam menilai suatu kinerja keuangan perusahaan namun metode Economic Value Added dinilai lebih menguntungkan karena penilaian kinerja dengan menggunakan Economic Value Added membantu para manajer perusahaan untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik, mengidentifikasi nilai tambah ekonomis dan mempertimbangkan keuntungan jangka pendek dan jangka panjang bagi perusahaan. Sedangkan metode Return On Assets (ROA) dinilai kurang baik untuk menilai suatu kinerja keuangan perusahaan karena rasio ini merupakan ukuran seberapa baik perusahaan telah memakai aset yang dimilikinya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana sehingga keputusan – keputusan yang meningkatkan Return On Assets (ROA) suatu pusat investasi

dapat menurunkan laba secara keseluruhan.

### 5.2 Saran

1. Perusahaan diharapkan mampu mengelola modal sendiri untuk mencapai laba yang maksimal.
2. Disarankan perusahaan melakukan analisis laporan keuangan secara keseluruhan secara rutin.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya dalam penelitian agar bisa didapatkan hasil penelitian yang lebih beragam.

Diharapkan menambah periode pengamatan yang lebih panjang bagi peneliti selanjutnya selanjutnya, bisa lebih dari tiga tahun dan memperluas objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devi, Ria Ayu (2014) *Perbandingan Antara Economic Value Added (EVA) Dan Return On Assets (RoA) Dalam Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Dini, A. W., & Indarti, I. (2012). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008–2010. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 102654.
- Paramita Megasari, R. (2015). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di BEI (Studi Pada Sektor Industri Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*; Edisi Pertama Cetakan Ke 1. Jakarta: Prenada Media Group
- Winata, Galih Yoga, 2012. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

- Periode 2007-2010). Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Evita Puspitasari. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Adiguna, I. N., Murni, S., & Tumiwa, J. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Deriansyah, R. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Perusahaan Bumn Sektor Konstruksi Bangunan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei).
- Musnadi, S., & Majid, M. S. A. (2018). Pengaruh motivasi kerja, Lingkungan kerja, Dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan dan dampaknya pada kinerja Bank Aceh Syariah Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Manajemen*, 2(1), 115-122.
- Fahmi, Irham. (2014). Analisa Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta